

**KENDALA MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI FKIP UNIVERSITAS
LANCANG KUNING DALAM PELAKSANAAN MATA KULIAH
MICROTEACHING T.A 2016/2017**

Jumiati¹⁾ Sismi Taufitri²⁾
Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning
Email ¹⁾: jumiati@unilak.ac.id
Email ²⁾: simitaufitri30@gmail.com

ABSTRAK :Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kendala mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah *microteaching* di prodi pendidikan biologi FKIP Universitas Lancang Kuning tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan *teknik total sampling* yang dilakukan di prodi pendidikan biologi FKIP Universitas Lancang Kuning. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 81 mahasiswa. Berdasarkan analisis persentase kendala mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah *microteaching* sebesar 59.72%. Kendala mahasiswa yang dipengaruhi oleh aspek persiapan tertulis sebesar 58.18%, kendala mahasiswa yang dipengaruhi oleh aspek proses belajar mengajar diperoleh sebesar 58.95%, kendala mahasiswa yang dipengaruhi oleh sikap dalam mengajar diperoleh sebesar 65.52%. Kendala mahasiswa yang dipengaruhi oleh mater pedagogi diperoleh sebesar 56.25%. Kendala mahasiswa keempat indikator diatas termasuk kategori sedang (50-75). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami kendala dalam pelaksanaan mata kuliah *microteaching* di prodi pendidikan biologi FKIP Universitas Lancang Kuning termasuk dalam kategori sedang.

Kata kunci :Kendala mahasiswa, *microteaching*

ABSTRACT : *The purpose of this study was to analyze the obstacles of students in the implementation of microteaching courses in biology major program education and teacher training faculty University of Lancang Kuning academic year 2016/2017. This research was a survey research using total sampling technique conducted in the biology major education and teacher training faculty University of Lancang Kuning. The number of respondents in this study were as many as 81 students. Based on the percentage analysis of student obstacles in the implementation of microteaching courses amounted to 59.72%. Student obstacles influenced by written preparation aspect of 58.18%, student obstacles influenced by aspects of teaching and learning process obtained by 58.95%, student obstacles influenced by attitudes in teaching obtained by 65.52%. Student obstacles influenced by pedagogic material were obtained at 56.25%. The student obstacles of the four indicators above are moderate (50-75). Thus it can be concluded that students have problems in the implementation of microteaching courses in biology education program FKIP University Lancang Kuning included in the category of being.*

Keywords :*Student obstacles, microteaching*

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berorientasi pada tujuan dan fungsi pendidikan nasional, membuat lembaga pendidikan mengemban tugas yang cukup besar, untuk mewujudkan hal tersebut maka setiap lembaga pendidikan salah satunya lembaga pendidikan tinggi atau perguruan tinggi dituntut untuk menjaga kualitas proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusannya dengan membekali peserta didiknya dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Arikunto (2011) pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan,

Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi, Vol 5, No 1, April 2018

keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Pembelajaran merupakan aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif dan lebih menekankan pada sumber belajar yang disediakan (Dimiyati & Mudjiono, 2015).

Pembelajaran baik *real teaching* maupun *microteaching* merupakan dua hal yang bisa hadir secara bersama-sama dalam kegiatan belajar mengajar. *Real teaching* suatu pembelajaran resmi yang dilaksanakan di dalam kelas, artinya peserta didik dalam satu kelas umumnya berjumlah 40 orang, waktu pembelajaran dalam satu mata pelajaran berlangsung 40 menit, materi yang di sampaikan penuh satu bab atau satu pokok bahasan, keterampilan mengajar secara terpadu, dan pendidik yang mengajar merupakan pendidik yang sudah memiliki sertifikasi, misalnya yang bersangkutan telah memiliki surat keputusan dari Menteri Pendidikan Nasional ataupun surat bertugas dari kepala sekolah yang bersangkutan.

Microteaching pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran *microteaching* dilaksanakan sebanyak 2 sks (100 menit) dalam satu kali pertemuan. Jumlah mahasiswa yang tampil latihan mengajar dalam satu kali pertemuan bisa mencapai 2 atau 3 orang mahasiswa. Kegiatan *microteaching* dilakukan oleh mahasiswa (calon pendidik) sebagai latihan mengajar yang dibatasi oleh waktu, dimana setiap mahasiswa yang melakukan latihan mengajar diberi waktu selama 20 menit dan dibatasi dalam pemberian materi serta jumlah siswa yang menerima pelajaran. Pada umumnya mahasiswa dalam praktik *microteaching* kurang lancar, hal ini disebabkan karena mereka kurang percaya diri dan kurang menguasai konsep (Sulistyo, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa mahasiswa semester VI tahun ajaran 2016/2017 program pendidikan biologi dan dosen pengampu mata kuliah *microteaching*, diperoleh bahwa mahasiswa yang telah melaksanakan mata kuliah *microteaching* masih

terkendala dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), memilih metode atau model pembelajaran, membuat lembar kerja siswa (LKS), menjelaskan materi pelajaran, serta mahasiswa juga terkendala dalam mengelola kelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala mahasiswa pendidikan biologi FKIP universitas Lancang Kuning dalam pelaksanaan mata kuliah *microteaching* Tahun Ajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) bahwa penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa semester VI program studi pendidikan biologi tahun ajaran

2016/2017 yang terdiri dari kelas A yang berjumlah 17 orang, kelas B yang berjumlah 17 orang, kelas C yang berjumlah 20 orang dan kelas D yang berjumlah 27 orang.

Parameter yang akan diteliti yaitu kendala mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah *microteaching*.

A. Analisis Data Angket Kendala Mahasiswa

Tabel 1
Hasil Angket Kendala Mahasiswa Berdasarkan Indikator Persiapan Tertulis

Item	No	Frekuensi (F) dan Persentase (%)								n	Skor	%
		SS		S		TS		STS				
		F	%	F	%	F	%	F	%			
(-)	1	10	12.34	37	44.44	34	41.97	0	0	81	2.30	57.41
	2	1	1.23	33	40.74	47	58.02	0	0		2.57	64.20
	3	1	1.23	49	60.49	25	30.86	6	7.40		2.43	60.80
(+)	4	5	6.17	19	23.45	40	50	17	20.98		2.15	53.70
(-)	5	15	18.51	39	48.14	25	30.86	2	2.46		2.17	54.32
(+)	6	4	4.93	28	34.56	47	58.02	2	2.46		2.42	60.49
(-)	7	18	22.22	35	43.20	25	30.86	3	3.70		2.16	54.01
	8	2	2.46	48	59.25	26	32.09	5	6.17		2.42	60.49
Skor rerata gabungan pernyataan positif dan negatif											2.33	58.18

Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa rerata skor kendala mahasiswa berdasarkan persiapan tertulis sebesar 2.33 sedangkan persentasenya sebesar 58.18% dengan kategori sedang. Analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan November tahun di pendidikan biologi FKIP Universitas Lancang Kuning maka diperoleh data sebagai berikut:

kendala mahasiswa berdasarkan indikator proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Angket kendala Mahasiswa Berdasarkan Indikator Proses Belajar Mengajar

Item	No	Frekuensi (F) dan Persentase (%)								n	Skor	%
		SS		S		TS		STS				
		F	%	F	%	F	%	F	%			
(-)	9	13	16.04	50	62.5	17	20.98	1	1.23	81	2.07	51.85
	10	17	20.98	42	14.81	20	24.69	2	2.46		2.09	52.16
	11	7	8.64	47	58.02	23	28.39	4	4.93		2.30	57.41
	12	0	0	54	66.66	16	19.75	11	13.58		2.47	61.73
	13	5	6.17	49	60.49	22	27.16	5	6.17		2.33	58.33
	14	0	0	63	77.77	15	18.51	3	3.70		2.23	55.86
	15	1	1.23	53	65.43	20	24.69	7	8.64		2.40	59.88
(+)	16	8	9.87	43	53.08	30	37.03	0	0	2.73	68.21	
(-)	17	14	17.28	30	37.03	26	32.09	11	13.58	2.42	60.49	
	18	13	16.04	46	57.79	16	19.75	6	7.40	2.19	54.63	
(+)	19	12	14.81	34	41.97	34	41.97	1	1.23	2.72	67.90	
Skor rerata gabungan pernyataan positif dan negatif											2.36	58.95

Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa rerata skor kendala mahasiswa berdasarkan indikator proses belajar mengajar sebesar 2.36 sedangkan persentasenya

sebesar 58.95% dengan kategori sedang. Analisis kendala mahasiswa berdasarkan indikator sikap dalam mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Angket kendala Mahasiswa Berdasarkan Indikator Sikap Dalam Mengajar

Item	No	Frekuensi (F) dan Persentase (%)								N	Skor	%
		SS		S		TS		STS				
		F	%	F	%	F	%	F	%			
(+)	20	2	2.46	14	17.28	47	58.02	18	22.22	81	2.07	51.85
(-)	21	0	0	20	24.69	57	70.37	4	4.93		2.80	70.06
(+)	22	7	8.64	49	60.49	20	24.69	5	6.17		2.72	67.90
	23	7	8.64	51	62.96	23	28.39	0	0		2.80	70.06
	24	8	9.87	44	54.32	29	35.80	0	0		2.74	68.52
	25	8	9.87	54	66.66	19	23.45	0	0		2.86	71.60
	26	4	4.93	20	24.69	57	70.37	0	0		2.35	58.64
Skor rerata gabungan pernyataan positif dan negatif										2.62	65.52	

Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa rerata skor kendala mahasiswa berdasarkan indikator sikap dalam mengajar sebesar 2.62

sedangkan persentasenya sebesar 65.52% dengan kategori sedang. Analisis kendala mahasiswa berdasarkan materi pedagogi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Angket kendala Mahasiswa Berdasarkan Indikator Materi Pedagogi

Item	No	Frekuensi (F) dan Persentase (%)								n	skor	%
		SS		S		TS		STS				
		F	%	F	%	F	%	F	%			
(-)	27	9	11.11	58	71.60	13	16.04	1	1.23	81	2.07	51.85
	28	1	1.23	31	38.27	48	58.02	1	1.23		2.60	65.12
	29	10	12.34	50	61.72	19	23.45	2	2.46		2.15	53.70
	30	10	12.34	51	62.96	16	19.75	4	4.93		2.17	54.32
Skor rerata gabungan pernyataan positif dan negatif										2.25	56.25	

Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa rerata skor kendala mahasiswa berdasarkan indikator materi pedagogi sebesar 2.25

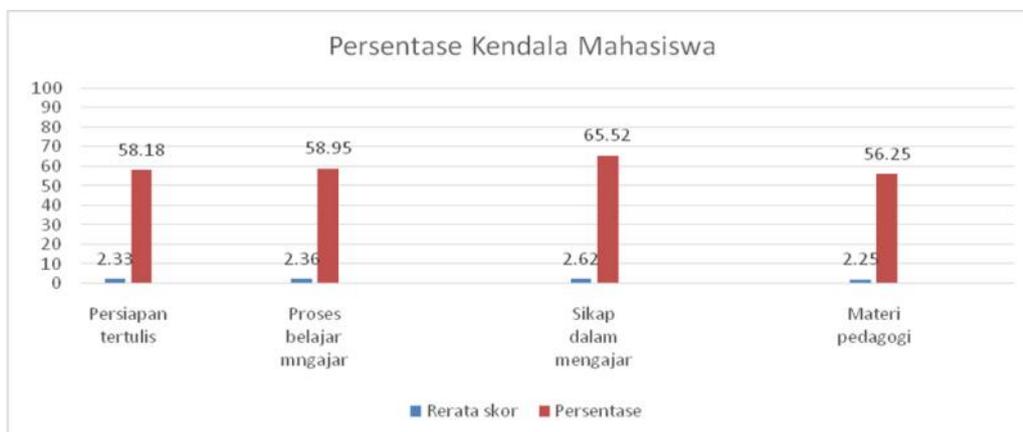
sedangkan persentasenya sebesar 56.25% dengan kategori sedang. Hasil angket yang menunjukkan kendala mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Angket yang Menunjukkan Kendala mahasiswa

No	Indikator	Rerata Skor	%	Kriteria
1	Persiapan Tertulis	2.33	58.18	Sedang
2	Proses Belajar Mengajar	2.36	58.95	Sedang
3	Sikap Dalam Mengajar	2.62	65.52	Sedang
4	Materi Pedagogi	2.25	56.25	Sedang
Rerata		2.39	59.72	Sedang

Berikut ini adalah gambar diagram skor dan persentase dari

setiap indikator kendala mahasiswa dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1 Diagram Perolehan Skor dan Persentase dari Setiap Indikator

Hasil dari setiap kategori indikator yang mempunyai perolehan tertinggi yaitu indikator sikap dalam mengajar mencapai 2.62 (65.52%), ditingkat kedua yaitu indikator proses belajar mengajar sebesar 2.36 (58.95%), ditingkat yang ketiga yaitu indikator persiapan tertulis skor yang diperoleh 2.33 (58.18%), dan terakhir materi pedagogi memperoleh skor 2.25 (56.25%), dengan respondennya sebanyak 81 orang mahasiswa di prodi pendidikan biologi FKIP Universitas Lancang Kuning.

b. Hasil Wawancara Kendala Mahasiswa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 10 mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah *microteaching*, 10 orang mahasiswa ini di ambil dari kelas yang berbeda yaitu dari kelas A, B, C, dan D mahasiswa ini dianggap bisa mewakili semua sampel yang ada. Dari hasil wawancara mahasiswa tersebut menyampaikan bahwa mengalami kendala antara lain pengaplikasian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebesar 50%, penggunaan metode yang bervariasi sebesar 10%, menyampaikan tujuan dan apersepsi sebesar 20%, sikap terhadap siswa 10%, serta melakukan penilaian 10%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kendala dalam pelaksanaan mata kuliah *microteaching*. Hasil dari sesi wawancara ini menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil angket yang disebar ke mahasiswa dan hasil

wawancara yang dilakukan terhadap 10 mahasiswa bahwa mereka cukup mengalami kendala.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu untuk memberi gambaran tentang faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa mengalami kendala dalam pelaksanaan mata kuliah *microteaching* yang ditinjau dari 4 indikator yaitu indikator persiapan tertulis, indikator proses belajar mengajar, indikator sikap dalam mengajar, dan indikator materi pedagogi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa kendala mahasiswa yang dipengaruhi oleh aspek persiapan tertulis sebesar 58.18% (kriteria sedang), aspek proses belajar mengajar 58.95% (kriteria sedang), aspek sikap dalam mengajar sebesar 65.52% (kriteria sedang), dan aspek materi pedagogi sebesar 56.25% (kriteria sedang). Hal ini menandakan bahwa mahasiswa cukup mengalami kendala dalam pelaksanaan mata kuliah *microteaching*. Kendala (kesulitan) belajar adalah ketidakmampuan belajar, ketidakmampuan belajar tersebut disebabkan karena adanya

hambatan ataupun gangguan dalam belajar (Djamarah, 2011).

Melihat faktor terjadinya kendala mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah *microteaching*, peneliti mengkaji dan menganalisis kendala yang dihadapi mahasiswa dalam beberapa indikator, yaitu aspek proses belajar mengajar, proses belajar mengajar, sikap dalam mengajar dan materi pedagogi. Berdasarkan hasil analisis kendala mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah *microteaching* di prodi pendidikan biologi FKIP Universitas Lancang Kuning yang terdapat pada Tabel 4.6 bahwa mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah *microteaching* cenderung dalam kategori sedang.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari angket didapatkan bahwa kendala mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah *microteaching* berdasarkan indikator persiapan tertulis yang terdiri dari beberapa sub indikator antara lain: menjabarkan kompetensi dasar, mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, memilih sumber

belajar, metode mengajar, menentukan prosedur dan jenis penilaian serta membuat alat penilaian dan kunci jawaban, menyusun langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu serta menentukan jenis kegiatan pembelajaran. Kendala mahasiswa pada indikator persiapan tertulis sebesar 58.18%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kendala dalam pelaksanaan mata kuliah *microteaching* termasuk kriteria sedang. Persiapan tertulis merupakan langkah awal seorang guru yang baik yaitu dapat mempersiapkan rencana proses belajar mengajar. Tugas utama seorang guru merupakan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, karena rencana proses merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan pada tahapan penentuan pengalaman belajar. Sebagai perencana guru hendaknya dapat mengetahui kebutuhan siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses belajar mengajar dan menetapkan strategi pembelajaran yang ditempuh untuk merealisasikan

tujuan yang telah dirumuskan (Majid, 2013).

Indikator proses belajar mengajar terdiri dari beberapa indikator antara lain: membuka pelajaran, menjelaskan pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, penggunaan metode mengajar, penggunaan media/alat bantu, pengelolaan kelas, menutup pelajaran, pelaksanaan evaluasi, kadar keaktifan siswa, dan penggunaan waktu. Kendala mahasiswa pada indikator proses belajar mengajar diperoleh sebesar 58.95% dengan kriteria sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup terkendala dalam proses belajar mengajar yang salah satu aspeknya yaitu menjelaskan pelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono (2010) yang menyimpulkan bahwa mahasiswa yang menempuh mata kuliah *microteaching* pada umumnya kurang menguasai materi praktik latihan mengajar.

Indikator sikap dalam mengajar terdiri dari beberapa sub indikator antara lain: keterbukaan, kelincahan, kesabaran, keakraban,

kerapian dan kepercayaannya. Kendala mahasiswa pada indikator sikap dalam mengajar diperoleh sebesar 65.52% dengan kriteria sedang. Indikator ini merupakan indikator tertinggi kendala mahasiswa dalam pelaksanaan mata kuliah *microteaching*. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sulistyono (2010) menyimpulkan bahwa mahasiswa kurang percaya diri dalam latihan mengajar pada saat mata kuliah *microteaching* sehingga penampilan mereka tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Indikator materi pedagogi terdiri dari beberapa sub indikator antara lain: strategi belajar mengajar, telaah kurikulum, evaluasi pendidikan, dan pengembangan program pengajaran. Kendala mahasiswa pada indikator materi pedagogi diperoleh sebesar 56.25% dengan kriteria sedang. Materi pedagogi ini merupakan materi yang harus dikuasai oleh seorang guru profesional. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2012) yang menyimpulkan bahwa salah satu mata kuliah pedagogi yaitu

mata kuliah Pengembangan program pengajaran yang berpengaruh positif terhadap keberhasilan mahasiswa dalam pelaksanaan program lapangan.

Selain data penelitian diambil menggunakan angket, data juga diambil menggunakan sesi wawancara sebagai penambahan informasi dan sebagai penguat data dari angket yang disebar terhadap mahasiswa. Berdasarkan sesi wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang mahasiswa. Mereka mengungkapkan bahwa mengalami kendala dalam pengaplikasian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebesar 50%, yaitu 5 dari 10 orang narasumber mengalami kendala dalam pengaplikasian rencana pelaksanaan pembelajaran mereka seringkali terkendala dalam masalah ketepatan waktu yang mereka tetapkan di rencana pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang mereka gunakan pada saat tampil latihan mengajar. Waktu yang tidak sesuai maksudnya yaitu waktu yang mereka gunakan pada saat tampil latihan mengajar berlebih ataupun kurang dari waktu yang mereka tetapkan di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulisty (2010) menyimpulkan bahwa ketidaktepatan waktu seringkali terjadi karena mereka belum berani ataupun kurang percaya diri untuk tampil latihan mengajar.

Kendala dalam menggunakan metode yang bervariasi sebesar 10%, yaitu 1 dari 10 orang narasumber mengalami kendala dalam menggunakan metode yang bervariasi, yaitu tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam latihan mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak terlalu terkendala. Kendala dalam penyampaian tujuan dan apersepsi sebesar 20%, yaitu 2 dari 10 orang narasumber yang terkendala dalam penyampaian tujuan dan apersepsi dalam latihan mengajar. Mereka mengalami kendala karena mereka serigkali lupa dalam penyampaian tujuan dan apersepsi. Kendala dalam sikap terhadap siswa sebesar 10%, yaitu 1 dari 10 orang narasumber mengalami kendala dalam sikap terhadap siswa. mahasiswa terkendala karena teralu gerogi jadi mereka menjaga jarak dengan siswanya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak terlalu mengalami kendala. Kendala dalam melakukan penilaian yang sesuai dengan model yang diterapkan sebesar 10%, yaitu 1 dari 10 orang narasumber mengalami kendala dalam melakukan penilaian yang sesuai dengan model pembelajaran yang mereka terapkan. Hal ini menunjukkan mahasiswa tidak terlalu mengalami kendala.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

terdapat kendala mahasiswa pendidikan biologi FKIP Universitas Lancang Kuning dalam pelaksanaan mata kuliah *microteaching* T.A 2016/2017 hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata secara keseluruhan sebesar 59.72% yang termasuk kedalam kategori sedang. Rata-rata untuk setiap kendala mahasiswa pada mata kuliah *microteaching* diantaranya indikator persiapan tertulis sebesar 58.18% (kategori sedang), proses belajar mengajar sebesar 58.95% (kategori sedang), sikap dalam mengajar 65.52% (kategori sedang), dan materi pedagogi 56.25% (kategori sedang). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kendala termasuk kedalam kategori sedang.

SARAN

Bagi peneliti-peneliti berikutnya agar dapat memberikan pernyataan angket yang lebih mendetail dan mewakili semua item tentang indikator kendala yang dialami mahasiswa, agar mendapat hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Proses Interaksi Edukatif*. Rineka cipta: Jakarta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Sugiyono. (2015). *Statitika untuk penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Sulistyo, E. T. (2010). Kendala Dalam Pembelajaran Microteaching Dan Pemecahannya. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Jilid 11. No 1. [Online]. Tersedia: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jip/article/view/539>. [14 September 2017].
- Utomo, S. W. (2012). Pengaruh Prestasi Belajar Perencanaan Pengajaran Dan Microteaching Terhadap Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akutansi IKIP PGRI Madiun. *Jurnal Akutansi dan Pendidikan*. Vol 1. No 1. [Online]. Tersedia: <http://e-journal.unipma.ac.id> [14 September 2017]